

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE DENGAN KESESUAIAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Julidia Safitri Parinduri¹, Anita Tresia²

¹ Staf Pengajar Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan

² Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan

ABSTRACT

ANC is a pregnant mother's visit to the midwife or doctor as early as possible since she felt herself to be pregnant to get service / antenatal care. This research method is correlation. The population in this study were all pregnant mothers Post as many as 32 people, with a sample size of 32 respondents, taken tottal sampling. Data was collected through interviews using a questionnaire and then presented in a frequency distribution table and cross table.

The results of this study showed $p = 0.003$ ($p < 0.05$) means that there is a significant correlation between the respondents' knowledge with the suitability of antenatal care visits and obtained $p = 0.004$ ($p < 0.05$) means that there is a significant relationship between the attitude of the respondents to the suitability of the visit antenatal care.

It is suggested to pregnant women at health centers Pintu Padang in order to come regularly to the nearest health center or CPM checkups at least 4 times during pregnancy

Keywords: *Knowledge, Attitude, the suitability of Antenatal Care Visits*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. AKI mengacu pada jumlah kematian ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Syafei, 2010).

Kematian maternal menurut WHO ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan (Wiknjosastro, 2007). WHO memperkirakan, sebanyak 37 juta kelahiran terjadi di kawasan Asia Tenggara setiap tahun, sementara total kematian ibu dan bayi baru lahir di kawasan ini diperkirakan berturut-turut pada tahun 2007 dan 2008 yaitu 170 ribu dan 1,3 juta per tahun. Sebanyak 98% dari seluruh kematian ibu dan anak di kawasan ini terjadi di India, Bangladesh, Indonesia, Nepal, dan Myanmar.

Pada saat ini Indonesia merupakan salah satu negara dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) tertinggi di

ASEAN. Menurut data SDKI tahun 2007 didapatkan AKI adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup sementara untuk AKB pada tahun 2007 adalah 44 per 1000 kelahiran hidup (Bappenas, 2008).

Upaya untuk menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2015 adalah dengan cara: frekuensi dan kualitas pelayanan antenatal care (ANC) oleh tenaga kesehatan profesional, cakupan persalian ditolomg tenaga kesehatan terlatih, akses layanan obstetri darurat (dasar dan komprehensif) pada kehamilan dan persalinan berisiko tinggi, dan persentase persalinan di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan laporan dari profil kabupaten / kota, AKI maternal yang dilaporkan di Sumatera Utara 123/100.000 kelahiran hidup, namun ini belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi. Berdasarkan estimasi bahwa AKI di Sumut tahun 2008 adalah 260/100.000 kelahiran hidup.

Bila kita lihat angka nasional, hasil SDKI terakhir menyebutkan AKI sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun dibandingkan tahun 2002 yang mencapai 307/100.000 kelahiran hidup (Syafei, 2010).

Ketidak sesuaian jumlah kunjungan *Antenatal Care* selama kehamilan, menyebabkan masalah dan komplikasi dalam kehamilan masih berlanjut. Komplikasi tersebut merupakan pencetus tingginya Angka Kematian Ibu (Kusmiyati, 2009).

Dengan melakukan asuhan antenatal sebanyak empat kali sudah dianggap cukup (sekali setiap trimester, dua kali pada trimester ketiga). Tujuan pemberian asuhan ini adalah mempersiapkan kehamilan sehat optimal, mempersiapkan persalinan aman dan bersih, menentukan kehamilan dengan risiko, mempersiapkan kesehatan pasca partus dan laktasi, memberi KIE atau motivasi keluarga berencana. Bila kehamilan berisiko rendah, dapat diatasi secara setempat. Bila kehamilan dicurigai berisiko tinggi harus dilakukan rujukan ke rumah sakit (Manuaba, 2008).

Pengawasan antenatal memberi manfaat dengan ditemukannya berbagai kelainan yang menyertai kehamilan secara dini sehingga dapat diperhitungkan dan dipersiapkan langkah-langkah pertolongan persalinannya. Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan kunjungan antenatal minimal sebanyak 4 kali, yaitu 1 kali pada trimester I, 1 kali trimester II, dan 2 kali trimester III (Yulaikhah, 2009).

Pemeriksaan *Antenatal Care* juga dipengaruhi oleh perilaku ibu hamil yang pada dasarnya terbentuk dari dua faktor yaitu, faktor internal meliputi tingkat pengetahuan (kecerdasan), tingkat emosi, sikap, motivasi, dan faktor eksternal meliputi lingkungan dan pelayanan kesehatan. Jadi perilaku ibu hamil dalam merawat kehamilannya juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap terhadap kehamilannya (Notoadmodjo, 2005).

Data yang diperoleh pada cakupan kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Kota Medan tahun 2007 yaitu K1: 95,88%, K4: 92,08% dan pada tahun 2008 yaitu K1: 95,00%, K4: 90,66% (Depkes, 2009). Berdasarkan data tersebut dapat dilihat penurunan cakupan kunjungan ibu hamil pada tahun 2008. Cakupan K1 dan K4 masih perlu ditingkatkan seoptimal mungkin sehingga target pelayanan

Antenatal Care dapat tercapai sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM), yaitu Cakupan kunjungan Ibu hamil K4 95 % pada Tahun 2015 (Dinkes, 2008).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan melalui wawancara, dari 8 orang ibu hamil hanya 2 orang yang mengetahui manfaat pemeriksaan antenatal care dan selalu datang melakukan pemeriksaan sejak usia kandungannya 4 bulan. Di Puskesmas Pintu Padang ini terdapat 37 orang yang memeriksakan kehamilannya dari bulan Desember 2015 sampai bulan Februari 2016.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *Antenatal Care* terhadap kesesuaian kunjungan *Antenatal Care* di puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui bagaimana Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* Terhadap Kesesuaian Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah bersifat korelasi yaitu merupakan penelitian yang menghubungkan antara dua variabel pada satu situasi atau sekelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 32 orang, data tersebut merupakan data Desember pada tahun 2015 (Puskesmas Pintu Padang). Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu cara penempatan sampel dengan mengambil seluruh populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer, dilakukan dalam empat tahap yaitu: *Editing, Coding, Processing* dan *Cleaning*. Data dianalisa secara bertahap

yaitu : data univariat dan data bivariat *Chi-Squared* (X^2).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

A. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil skoring dari jawaban responden maka pengetahuan dikategorikan ke dalam 3 kategori yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Hasil pengukurannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pengetahuan Tentang Antenatal Care Dengan Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan .

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	7	21.9
2	Cukup	16	50.0
3	Kurang	9	28.1
Total		32	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 32 responden (100%) diperoleh mayoritas pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 16 responden (50,0%) dan minoritas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%) tentang antenatal care.

B. Sikap Responden

Berdasarkan hasil skoring dari jawaban responden maka Sikap dikategorikan ke dalam 2 kategori yaitu sikap positif dan negatif. Hasil pengukurannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Tentang Antenatal Care Dengan Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	14	43.8
2	Negatif	18	56.3
Total		32	100.0

Berdasarkan tabel diatas dari 32 responden (100%) diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang negatif sebanyak 18 responden (56,3%) dan minoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 14 responden (43,8%) tentang antenatal care.

C. Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kesesuaian Kunjungan ANC	Jumlah	Persentase (%)
1	Sesuai	10	31.3
2	Tidak sesuai	22	68.8
Total		32	100,0

Berdasarkan tabel diatas dari 32 responden diketahui mayoritas responden tidak sesuai dengan kunjungan antenatal care sebanyak 22 responden (68,8%) dan minoritas responden sesuai dengan kunjungan antenatal care sebanyak 10 responden (31,3%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-square* yaitu untuk melihat hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap responden tentang antenatal care terhadap kesesuaian kunjungan antenatal care dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Responden Tentang Antenatal Care Dengan Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pengetahuan	Kesesuaian Kunjungan ANC				Total		P value
	Sesuai		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	28,6	5	71,4	7	100	0,003
Cukup	7	43,8	9	56,3	16	100	
Kurang	1	11,1	8	88,9	9	100	
Jumlah	10	31,3	22	68,8	32	100	

Berdasarkan tabel diatas dari 32 responden (100%), diketahui bahwa dari 16 responden dengan pengetahuan cukup tidak sesuai dengan kunjungan antenatal care sebanyak 9 responden (56,3%) dan minoritas sesuai kunjungan antenatal care sebanyak 7 responden (43,8%).

Hasil uji *chi square* diperoleh $p=0,003(p<0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan responden tentang *antenatal care* terhadap kesesuaian kunjungan *antenatal care*.

Tabel 5. Hubungan Sikap Responden Tentang Antenatal Care Dengan Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sikap	Kesesuaian Kunjungan ANC				Total		P Value
	Sesuai		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	6	33,3	12	66,7	18	100	0,004
Negatif	4	28,6	10	71,4	14	100	
Jumlah	10	31,3	22	68,8	32	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 18 responden mayoritas responden dengan sikap positif yang tidak sesuai kunjungan antenatal care sebanyak 12 responden (66,7%) dan minoritas sesuai dengan kunjungan antenatal care sebanyak 6 responden (33,3%). Dan dari 14 responden dengan sikap negatif mayoritas tidak sesuai kunjungan antenatal care sebanyak 10 responden (71,4%) dan minoritas 4 responden (28,6%) sesuai dengan kunjungan antenatal care.

Hasil uji *chi square* diperoleh $p=0,004(p<0,05)$ artinya ada hubungan antara sikap tentang antenatal care terhadap kesesuaian kunjungan antenatal care.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden adalah menyangkut semua ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh responden mengenai suatu objek atau kejadian tertentu yang menjadi perhatian. Hasil penelitian di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah diketahui bahwa dari 32 responden (100%) diperoleh mayoritas pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 16 responden (50,0%) dan minoritas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%) tentang antenatal care.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan tentang kesehatan mencakup apa yang diketahui seseorang terhadap cara pemeliharaan kesehatan yaitu cara pencegahan dan cara mengatasinya.

Perilaku seseorang yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan sesuatu hal diharapkan akan mempunyai sikap yang baik juga.

2. Sikap Responden

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terbuka (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian di Puskesmas Pintu Padang diketahui bahwa dari 32 responden (100%) diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang positif sebanyak 18 responden (56,3%) dan minoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 14 responden (43,8%) tentang antenatal care.

3. Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care

Hasil penelitian didapat dari 32 responden diketahui mayoritas responden tidak sesuai dengan kunjungan *antenatal care* sebanyak 22 responden (68,8%) dan minoritas responden sesuai dengan kunjungan *antenatal care* sebanyak 10 responden (31,3%).

Kunjungan ANC adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semanjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pada setiap kunjungan ANC, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan intrauterine serta ada tidaknya masalah atau komplikasi.

4. Analisa Bivariat

A. Hubungan Pengetahuan Responden Tentang Antenatal Care Dengan Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh $p=0,003(p<0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan responden tentang *antenatal care*

dengan kesesuaian kunjungan *antenatal care*. Menurut Mubarak (2007), faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, informasi, kebudayaan lingkungan sekitar, pekerjaan dan minat.

Penelitian ini didukung hasil penelitian Pongsibidang (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan lemah antara pengetahuan dengan keteraturan kunjungan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara dengan nilai $p=0,025$. Penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Erlina (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung dengan nilai $p=0,515$.

Pengetahuan ibu mengenai manfaat melakukan kunjungan antenatal sangat penting untuk mendeteksi secara dini tanda dan gejala komplikasi kehamilan serta penyakit yang menyertai kehamilan agar ibu hamil dapat melakukan kunjungan antenatal dan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Dalam penelitian ini. Pengetahuan ibu yang cukup melakukan kunjungan antenatal lebih teratur dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo (2010), yang menyebutkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru didalam diri seseorang tersebut.

B. Hubungan Sikap Responden Tentang Antenatal Care Dengan Kesesuaian Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil uji *chi square* diperoleh $p=0,004(p<0,05)$ artinya ada hubungan antara sikap tentang antenatal care terhadap kesesuaian kunjungan antenatal care.

Penelitian ini didukung hasil penelitian Pongsibidang (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan lemah antara sikap dengan keteraturan kunjungan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara dengan nilai $p=0,013$.

Sikap ibu adalah pandangan yang bersifat positif atau negatif terhadap manfaat pelayanan antenatal dan terhadap kehamilannya sendiri.

Menurut Anderson (1995), sikap merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya perilaku kesehatan dan kepercayaan seseorang terhadap kesehatan. Sikap yang dimiliki ibu dalam penelitian ini mempengaruhinya untuk melakukan kunjungan antenatal. Ibu yang memiliki sikap positif melakukan kunjungan antenatal lebih teratur dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Candra (2008) di Malang, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dengan keteraturan kunjungan antenatal.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari 32 responden (100%) diperoleh mayoritas pengetahuan responden adalah cukup sebanyak 16 responden (50,0%) dan minoritas yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,9%) tentang antenatal care.
- b. Dari 32 responden (100%) diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang negatif sebanyak 18 responden (56,3%) dan minoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 14 responden (43,8%) tentang antenatal care.
- c. Dari 32 responden diketahui mayoritas responden tidak sesuai dengan kunjungan antenatal care sebanyak 22 responden (68,8%) dan minoritas responden sesuai dengan kunjungan antenatal care sebanyak 10 responden (31,3%).
- d. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden tentang *antenatal care* terhadap kesesuaian kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p=0,003(p<0,05)$.
- e. Ada hubungan antara sikap responden tentang *antenatal care* terhadap kesesuaian kunjungan *antenatal care* dengan nilai $p=0,004(p<0,05)$.

2. Saran

- a. Bagi Responden, disarankan kepada ibu hamil di Puskesmas Pintu Padang agar rutin datang ke Puskesmas atau BPS terdekat

untuk memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama kehamilan.

- b. Bagi Instansi Kesehatan (Puskesmas), disarankan kepada petugas kesehatan di Puskesmas Pintu Padang agar mengadakan sosialisasi kepada seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas mengingat pentingnya melakukan kunjungan *Antenatal Care* secara teratur ke Puskesmas atau BPS terdekat agar mengetahui secara dini jika ada penyakit penyulit dalam kehamilan.
- c. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah pengetahuan peneliti tentang Tentang *Antenatal Care* dan manfaat Kesesuaian Kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil.
- d. Bagi Institusi Pendidikan, lebih banyak menyarankan kepada mahasiswa untuk meneliti tentang *Antenatal Care* Sebagai bahan masukan di perpustakaan bagi mahasiswa / i STIKES Aufa Royhan Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Azis. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bappenas, 2008. *Evaluasi 3 Tahun Pelaksanaan RJJMN 2004-2009 "Bersama Menata Perubahan"*. Kementrian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta
- Depkes RI.2005. *Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta. .
- Dinkes. 2008. *Lampiran Menkes Nomor: 828/MENKES/SK/IX/2008*. Dikutip dari <http://dinkes.slemkab.go.id> di akses pada tanggal 8 Februari 2016

Erlina, Rahmah (2010), *Faktor- factor yang Mempengaruhi Ibu Hamil terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Kusmiyati, Yuni., Wahyuningsih., & Sujiyatini. 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta :Fitramaya

Manuaba, I.A.C. et. all. 2008. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi Dan Obstetri Ginekologi Sosial Untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Yulaikhah, Lily. 2009. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: EGC.